

Economic Update

Highlight Maret :

- Data Badan Pusat Statistik (BPS) menunjukkan ekonomi triwulan IV 2025 tumbuh sebesar 5,39% (yoy), lebih tinggi dibandingkan dengan pertumbuhan ekonomi pada triwulan sebelumnya sebesar 5,04% (yoy).
- Badan Pusat Statistik (BPS) mencatat, Indeks Harga Konsumen (IHK) mencatatkan inflasi bulanan sebesar 0,41% *month to month* (mtm) pada Maret 2026, turun dari bulan sebelumnya yang mencapai 0,68% mtm, inflasi tahunan sebesar 3,48% *year on year* (yoy) pada Maret 2026 lebih rendah dari bulan sebelumnya yang mencapai 4,76% yoy.
- Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS), mencatat surplus neraca perdagangan barang Indonesia pada Februari 2026 mencapai US\$ 1,27 miliar, atau naik dari bulan sebelumnya yang tercatat sebesar US\$ 950 juta.
- Rapat Dewan Gubernur (RDG) Bank Indonesia pada 16-17 Maret 2026 memutuskan untuk mempertahankan BI-Rate sebesar 4,75%, suku bunga *Deposit Facility* sebesar 3,75%, dan suku bunga *Lending Facility* sebesar 5,50%.

Pertumbuhan Ekonomi



Data Badan Pusat Statistik (BPS) menunjukkan ekonomi triwulan IV 2025 tumbuh sebesar 5,39% (yoy), lebih tinggi dibandingkan dengan pertumbuhan ekonomi pada triwulan sebelumnya sebesar 5,04% (yoy). Dengan perkembangan tersebut, ekonomi Indonesia secara keseluruhan tahun 2025 tumbuh sebesar 5,11% (yoy), meningkat dari pertumbuhan ekonomi tahun sebelumnya sebesar 5,03% (yoy). Ke depan, pertumbuhan ekonomi 2026 diperkirakan meningkat dalam kisaran 4,9-5,7% (yoy) didukung oleh peningkatan permintaan domestik sejalan dengan berbagai bauran kebijakan yang ditempuh untuk terus mendorong pertumbuhan ekonomi.¹

Badan Pusat Statistik (BPS) mencatat, Indeks Harga Konsumen (IHK) mencatatkan inflasi bulanan sebesar 0,41% *month to month* (mtm) pada Maret 2026, turun dari bulan sebelumnya yang mencapai 0,68% mtm, inflasi tahunan sebesar 3,48% *year on year* (yoy) pada Maret 2026 lebih rendah dari bulan sebelumnya yang mencapai 4,76% yoy. Pada periode tersebut terjadi kenaikan indeks harga konsumen dari 110,57 pada Februari 2026 menjadi 110,95 pada Maret 2026. Sementara itu, secara tahun kalender inflasi mencapai 0,94% *year to date* (ytd). Komoditas yang memberikan andil inflasi inti adalah emas perhiasan, biaya akademi atau perguruan tinggi, minyak goreng, sewa rumah, nasi dengan lauk, dan mobil. Komponen harga yang diatur pemerintah adalah tarif listrik, sigaret kretek mesin (SKM), dan sigaret kretek tangan (SKT).²

Neraca Perdagangan Indonesia



Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS), mencatat surplus neraca perdagangan barang Indonesia pada Februari 2026 mencapai US\$ 1,27 miliar, atau naik dari bulan sebelumnya yang tercatat sebesar US\$ 950 juta. Neraca perdagangan secara kumulatif dari Januari hingga Februari 2026 mencapai US\$ 2,23 miliar, lebih rendah US\$ 4,36 miliar dari periode sama tahun lalu yang mencapai US\$ 6,59 miliar. Surplus di Februari 2026 lebih didorong oleh surplus pada komoditas non minyak dan gas (migas) sebesar US\$ 2,19 miliar. Sementara itu, neraca perdagangan dari komoditas migas mengalami defisit US\$ 920 miliar.³

Posisi cadangan devisa Indonesia pada akhir Februari 2026 tetap tinggi sebesar 151,9 miliar dolar AS, meskipun menurun dibandingkan posisi pada akhir Januari 2026 sebesar 154,6 miliar dolar AS. Posisi cadangan devisa pada akhir Februari 2026 setara dengan pembiayaan 6,1 bulan impor atau 5,9 bulan impor dan pembayaran utang luar negeri pemerintah, serta berada di atas standar kecukupan internasional sekitar 3 bulan impor.⁴

¹ Bps.go.id

² Bps.go.id

³ Bi.go.id

⁴ Bi.go.id

Tabel 1. Indikator Ekonomi

Indikator	Feb'26	Mar'26
Inflasi (yoy)	4.76%	3.48%
Inflasi (mtm)	0.68%	0.41%
Neraca perdagangan (USD Miliar)	1.27	*
Cadangan Devisa (USD Miliar)	151.9	*

Keterangan : * belum rilis

Sumber : bi.go.id

Tabel 2. Indikator Ekonomi

Indikator	Q3'25	Q4'25
GDP	5.04%	5.39%
NPI (USD Million)	(4,026)	5,794
CAD (USD Million)	4,047	(2,542)

Sumber : bps.go.id

Tabel 3. Komoditas

Komoditas	Feb'26	Mar'26
Brent Oil (USD/Barrels)	72.48	118.35
WTI (USD/Barrels)	67.02	101.38
CPO (MYR/Metrictons)	3,989.00	4,729.00
Batu bara (USD/Metrictons)	115.80	142.45
Emas (USD/troy oz)	5,278.93	4,668.06

Sumber : bloomberg

Tabel 4. Currencies

Currencies	Feb'26	Mar'26	% Change
USD/IDR	16,787	17,041	-1.51%
USD/HKD	7.8233	7.8396	-0.21%
USD/SGD	1.2651	1.2868	-1.72%
USD/MYR	3.8935	4.0498	-4.01%
USD/CNY	6.8621	6.8945	-0.47%
JPY/USD	156.87	158.72	-1.18%
AUD/USD	1.4050	1.4482	-3.07%
EUR/USD	0.8466	0.8656	-2.25%
GBP/USD	0.7475	0.7560	-1.14%

Sumber : bloomberg

Tabel 5. Suku Bunga Acuan

Indikator	Feb'26	Mar'26
BI 7DRR	4.75%	4.75%
Fed Funds Rate	3.50 - 3.75%	3.50 - 3.75%

Sumber : bloomberg

Neraca Pembayaran



Bank Indonesia (BI) mencatat Neraca Pembayaran Indonesia (NPI) mengalami surplus sebesar 6,1 miliar dollar AS pada Kuartal IV 2025. Kinerja Neraca Pembayaran Indonesia (NPI) pada triwulan IV 2025 membaik sehingga mendukung ketahanan eksternal. Transaksi berjalan mencatat defisit yang rendah ditopang oleh berlanjutnya surplus neraca perdagangan barang di tengah neraca jasa dan pendapatan primer yang mengalami defisit. Sementara itu, transaksi modal dan finansial mencatat surplus ditopang oleh aliran masuk modal asing dalam bentuk investasi langsung, investasi portofolio, dan investasi lainnya.⁵

Arus Modal Masuk



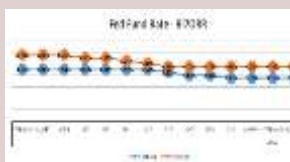
Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) kembali ditutup di zona merah, mengutip data Bursa Efek Indonesia (BEI) via RTI, IHSG melemah 0,61% atau terpengkas 43,44 poin ke level 7.048,22 pada penutupan perdagangan, Selasa (31/3/2026). IHSG tertekan pelemahan tujuh indeks sektoral dari total 11 sektor. Sektor yang turun paling dalam adalah transportasi 4,60%, disusul energi 2,75%, teknologi 1,31%, perindustrian 1,20%, keuangan 0,53%. Kemudian sektor infrastruktur juga turun 0,46%, disusul sektor barang konsumen non primer 0,45%. Kemudian sektor infrastruktur juga turun 0,46%, disusul sektor barang konsumen non primer 0,45%.⁶

Pergerakan Nilai Tukar



Nilai tukar rupiah di pasar spot kembali melemah pada hari ini Selasa (31/3/2026), rupiah spot ditutup di level Rp 17.041 per dolar Amerika Serikat (AS). Ini membuat rupiah melemah 0,23% dibanding penutupan hari sebelumnya yang berada di Rp 17.002 per dolar AS. Pelemahan ini dipicu oleh sentimen negatif global, terutama konflik di Timur Tengah yang menekan harga energi, serta tekanan terhadap mata uang negara berkembang.⁷

Suku Bunga



Rapat Dewan Gubernur (RDG) Bank Indonesia pada 16-17 Maret 2026 memutuskan untuk mempertahankan BI-Rate sebesar 4,75%, suku bunga Deposit Facility sebesar 3,75%, dan suku bunga Lending Facility sebesar 5,50%. Keputusan ini untuk memperkuat stabilitas nilai tukar Rupiah dari dampak memburuknya kondisi global akibat perang di Timur Tengah serta menjaga pencapaian sasaran inflasi 2026-2027 dalam sasaran 2,5±1%.⁸

⁵ Bi.go.id

⁶ Katadata.co.id

⁷ Kontan.co.id

⁸ Bi.go.id

Berita Global

1. **Bank sentral Amerika Serikat (AS) The Federal Reserve (The Fed) kembali mempertahankan suku bunga di level 3,50-3,75%.** The Fed juga diperkirakan akan memangkas suku bunga satu kali tahun ini, meskipun harga minyak melonjak akibat perang dengan Iran.
2. **Bank investasi raksasa JPMorgan Chase memangkas nilai sejumlah portofolio pinjaman yang dimiliki kelompok *private credit* dan memperketat pembiayaan ke sektor tersebut. Langkah ini dipicu kekhawatiran bahwa perkembangan kecerdasan buatan (AI) dapat mengganggu bisnis perusahaan-perusahaan *software* yang menjadi debitur utama.** Model pembiayaan ini berkembang pesat karena prosesnya lebih cepat dibanding pinjaman bank. Namun belakangan, kekhawatiran terhadap kualitas kredit meningkat, terutama pada perusahaan *software* yang dianggap paling rentan terdampak perkembangan AI. Kekhawatiran ini memicu gelombang penarikan dana investor dari sejumlah kendaraan investasi *private credit*. Salah satu yang terdampak adalah BlackRock melalui produk investasinya, HPS Corporate Lending Fund senilai sekitar US\$26 miliar.
3. **Memanasnya konflik di Timur Tengah, terutama yang melibatkan Iran, memaksa bank sentral di berbagai negara meninjau ulang arah kebijakan moneter mereka.** Bagi banyak bank sentral, terutama di negara berkembang Asia, situasi ini menciptakan dilema kebijakan. Rencana penurunan suku bunga untuk mendorong pertumbuhan kini menjadi berisiko karena kenaikan harga energi dapat mendorong inflasi sekaligus memicu arus keluar modal. Bank sentral di kawasan seperti Thailand dan Filipina bahkan berpotensi membalikkan sikap kebijakan moneter yang sebelumnya longgar.
4. **China akan menerbitkan obligasi negara khusus untuk merekapitalisasi sejumlah bank terbesar di negaranya.** Langkah ini menandai perluasan upaya Beijing dalam memperkuat sistem keuangan senilai US\$69 triliun atau setara Rp1.166,85 kuadriliun (kurs jisdor Rp16.911) di tengah perlambatan ekonomi dan volatilitas pasar. Menurut laporan Kementerian Keuangan China, sebesar 300 miliar yuan atau setara US\$44 miliar (Rp744,08 triliun) obligasi pemerintah khusus akan dijual tahun ini untuk menambah modal inti (*core tier-1 capital*) bank-bank komersial besar. Industrial & Commercial Bank of China Ltd. dan Agricultural Bank of China Ltd. akan mendapatkan tambahan modal, melanjutkan kebijakan serupa yang dilakukan tahun lalu.

Berita Domestik

1. **Penguatan literasi keuangan menjadi kunci agar peningkatan inklusi keuangan dapat memberikan manfaat nyata bagi kesejahteraan masyarakat.** Gubernur Bank Indonesia menyampaikan bahwa BI terus mendorong inklusi dan literasi keuangan. Berbagai inovasi, seperti QRIS, BI-FAST, dan SNAP, telah memperluas integrasi masyarakat dan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) ke dalam ekosistem keuangan digital. Sinergi ini sejalan dengan arahan Presiden RI dan Asta Cita khususnya dalam mendorong UMKM dan kewirausahaan, menciptakan lapangan kerja

berkualitas, pemerataan ekonomi serta pemberantasan kemiskinan. **AKSI KLIK dan Gerakan AKU BISA SEJAHTERA merupakan penguatan agenda nasional dalam membangun ekosistem kesejahteraan keuangan yang terintegrasi.** Hal ini dilakukan melalui sinergi pemberdayaan ekonomi yang berkelanjutan, perluasan akses pembiayaan produktif dan peningkatan literasi keuangan secara *end-to-end*. Inisiatif ini akan diawali dengan program edukasi/literasi keuangan pengembangan kelompok rentan dan sosialisasi kalkulator hijau.

2. **Menteri Keuangan Purbaya Yudhi Sadewa mengatakan ketidakpastian global yang meningkat pada akhir Februari 2026 seiring eskalasi konflik geopolitik di kawasan Timur Tengah itu berisiko terhadap perekonomian dan kondisi fiskal berbagai negara di dunia, termasuk Indonesia.** Ketidakpastian tersebut, juga tercermin dari meningkatnya sikap *risk off* di pasar keuangan global. Kondisi ini ditandai oleh volatilitas tinggi pada indeks pasar keuangan, pergeseran investor ke aset aman atau *safe haven*, penguatan indeks dolar Amerika Serikat (DXY), serta kenaikan imbal hasil obligasi pemerintah Amerika Serikat tenor 10 tahun (US Treasury). Bagi Indonesia, dampak dari situasi global tersebut dapat ditransmisikan melalui beberapa jalur yang perlu diwaspadai. Dari sisi perdagangan, kenaikan harga minyak berpotensi meningkatkan beban impor migas Indonesia. Kondisi ini dapat menekan surplus neraca perdagangan sekaligus memengaruhi neraca pembayaran. Sementara dari jalur pasar keuangan, ketidakpastian global berpotensi memicu arus keluar modal (*capital outflow*). Tekanan ini dapat berdampak pada pasar saham, pasar obligasi, hingga nilai tukar rupiah, serta berpotensi meningkatkan biaya pendanaan (*cost of fund*).
3. **Kementerian Keuangan mencatat minat pemerintah daerah (Pemda) mengajukan pinjaman pembiayaan infrastruktur meningkat pada awal tahun 2026.** Peningkatan ini sejalan dengan dorongan pemerintah agar daerah memanfaatkan skema pembiayaan kreatif atau *creative financing* untuk mendukung pembangunan. Hingga saat ini terdapat sekitar 26 hingga 27 pemerintah daerah yang telah mengajukan pinjaman pembiayaan kepada PT Sarana Multi Infrastruktur (SMI). Skema pembiayaan tersebut juga menawarkan tingkat bunga yang relatif khusus dari PT SMI sehingga dapat membantu daerah mempercepat pembangunan tanpa harus bergantung sepenuhnya pada anggaran APBN.
4. **Otoritas Jasa Keuangan (OJK) memberi bocoran soal salah satu poin revisi Undang-Undang Pengembangan dan Penguatan Sektor Keuangan (UU P2SK).** Yakni, peran bank akan diperluas melalui penerapan konsep *universal banking* sebagai bagian dari pendalaman pasar. Jika diterapkan secara penuh, bank bisa lebih berperan aktif dalam berbagai aktivitas pasar keuangan, termasuk memfasilitasi transaksi saham dan obligasi, hingga menjadi *underwriter* secara langsung. Namun ekspansi ini meningkatkan kompleksitas risiko, utamanya risiko pasar, reputasi, dan konflik kepentingan antara fungsi intermediasi dan aktivitas *underwriting* ataupun perdagangan efek.

Our View						
Macroeconomics Indicator and Forecast						
Indikator	2021	2022	2023	2024	2025	2026
GDP	5.02%	5.31%	5.04%	5.03%	5.39%	4.80% - 5.00%
Inflasi (yoy)	1.87%	5.51%	3.61%	1.57%	2.92%	2.50% - 3.50%
Other						
FFR	0.25%	0.25%	4.50%	5.50%	3.75%	3.25% - 3.50%
BI7DRR	3.75%	3.50%	5.50%	6.00%	4.75%	4.25% - 4.50%
USD/IDR	14.050	14.263	15.572,50	15.399,00	16.680,00	16.500 - 16.600

Pencapaian PDB atau pertumbuhan ekonomi. Pertumbuhan ekonomi Indonesia pada kuartal I-2026 diperkirakan Pertumbuhan ekonomi kuartal I-2026 diproyeksikan akan berada di kisaran 5,1%-5,2%, dasar optimisme pertumbuhan di level 5,2% itu cukup jelas yakni adanya konsumsi rumah tangga yang tetap kuat di tengah faktor musiman Ramadhan dan Idulfitri. Namun ruang kenaikan di level lebih tinggi diperkirakan akan sulit tercapai dikarenakan eskalasi konflik di Timur Tengah yang kian memanas.

Inflasi. Diproyeksikan tingkat inflasi secara tahunan (*year-on-year/yoy*) akan kembali normal pada April 2026 setelah efek basis rendah (*low base effect*) berakhir. Fenomena *low base effect* tersebut terjadi karena kebijakan insentif pemerintah yang diberikan pada tahun sebelumnya.

Fed Fund Rate (FFR). The Federal Reserve, kembali mempertahankan suku bunga di level 3,5% - 3,75% dalam rapat kebijakan moneter yang berlangsung di tanggal 17 hingga 18 Maret 2026. The Fed juga diperkirakan akan memangkas suku bunga satu kali ditahun 2026, meskipun harga minyak melonjak akibat perang dengan Iran.

Bank Indonesia (BI). Diperkirakan ruang pelonggaran suku bunga acuan Bank Indonesia (BI Rate) pada 2026 akan lebih terbatas dibandingkan tahun sebelumnya. Arah kebijakan suku bunga global menjadi faktor utama yang memengaruhi ruang gerak bank sentral domestik selain sikap kehati-hatian bank sentral dalam menjaga stabilitas nilai tukar serta arus modal.

Nilai tukar Rupiah. Pergerakan rupiah masih dibayangi sentimen global, khususnya terkait perkembangan geopolitik di Timur Tengah. Kondisi ini membuat pelaku pasar cenderung berhati-hati, terutama di tengah volatilitas harga minyak global.